

Integrasi Metode Everyone Is A Teacher Here dan Video Scribe untuk Memahami Teks Nonfiksi secara Kritis

Divia Kamila¹⁾, Zikri Neni Iska²⁾

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir H. Juanda No. 95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan, Banten
E-mail: ninda.dwi17@mhs.uinjkt.ac.id¹⁾, fauzan@uinjkt.ac.id²⁾

Corresponding Author:

Divia Kamila

Submit: 16 Juli 2023

Revisi: 12 Juli 2023

Approve: 12 Juli 2023

Pengutipan:

Kamila, Divia, & Zikri Neni Iska. Integrasi Metode Everyone Is A Teacher Here dan Video Scribe untuk Memahami Teks Nonfiksi secara Kritis. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 2023, 163-172, doi: 10.15408/elementar.v3i2.33812

Abstract

The purpose of this study was to determine and examine the effect of applying the Everyone Is A Teacher Here method to students' critical thinking skills in understanding video scribe-based nonfiction texts for class V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat. The data collection technique uses a question instrument in the form of a description consisting of 10 valid and reliable questions. Data analysis techniques for the normality test used the Kolmogorov-Smirnov technique, for the homogeneity test used the Levene test with testing criteria based on mean, and for the t-test for hypothesis testing. In the experimental class, the average pretest score was 53.37 and the posttest average score was 72.57. Meanwhile, in the control class, the average pretest score was 48.95 and the posttest average score was 54.11. Based on the results of hypothesis testing with tcount 6.300 and ttable 1.67, it can be concluded that H_a is accepted or there is an effect of applying the Everyone Is A Teacher Here method to students' critical thinking skills in understanding nonfiction text based on video scribe class V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat.

Keywords: *Everyone Is A Teacher Here, Critical Thinking, Nonfiction Text Material*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh penerapan metode Everyone Is A Teacher Here terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami teks nonfiksi berbasis video scribe kelas V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument soal berbentuk uraian yang terdiri dari 10 soal yang valid dan reliabel. Teknik analisis data untuk uji normalitas menggunakan teknik kolmogorov-Smirnov, untuk uji homogenitas menggunakan levene test dengan kriteria pengujian based on mean, dan untuk uji-t untuk pengujian hipotesis. Pada kelas eksperimen rata – rata nilai pretest adalah 53,37 dan rata – rata nilai posttest adalah 72,57. Sedangkan, pada kelas kontrol rata – rata nilai pretest 48,95 dan rata – rata nilai posttest adalah 54,11. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan thitung 6,300 dan ttabel 1,67, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh penerapan metode Everyone Is A Teacher Here terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami teks nonfiksi berbasis video scribe kelas V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat.

Kata kunci: *Everyone Is A Teacher Here, Berpikir Kritis, Materi Teks Nonfiksi*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar (SD) dalam memahami teks nonfiksi masih menjadi tantangan. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan tidak mampu menganalisis serta menyimpulkan informasi dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa (Brookfield, 2012; Ennis, 1996).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa metode pembelajaran aktif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Norris & Ennis, 1989; Facione, 2015). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan analitis dan reflektif siswa (Arini et al., 2019). Akan tetapi, penerapan metode “Everyone Is A Teacher Here” khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memahami teks nonfiksi masih belum banyak diteliti.

Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami teks nonfiksi terjadi karena beberapa faktor, diantaranya kurangnya minat siswa terhadap keterampilan menulis, keterbatasan siswa dalam mengembangkan imajinasi melalui teks nonfiksi, guru tidak memberikan konten materi pembelajaran yang bervariasi atau monoton. Sehingga, kegiatan pembelajaran cenderung membuat siswa merasa bosan.

Beberapa faktor tersebut

disebabkan, karena banyak siswa yang kurang perhatian terhadap pembelajaran. Sebagian besar siswa cenderung merasa bosan dalam pembelajaran, karena sifat pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) dan kurangnya variasi metode dalam pembelajaran. Kemudian, faktor lainnya disebabkan, karena praktik pembelajaran yang dilakukan siswa selama pandemi. Pembelajaran pasca pandemi mengakibatkan siswa tidak siap dan mengurangi kemampuan sikap berpikir kritis yang disebabkan oleh tidak mampu dalam mengatur waktu dengan baik dan kualitas belajar menurun dikarenakan beberapa gangguan di lingkungan mereka.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dan informasi yang dikumpulkan di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami teks nonfiksi, menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak memiliki kemampuan berpikir sangat baik, sebagian besar siswa merasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dalam soal pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian siswa tidak mampu menganalisis masalah, sebagian siswa tidak mampu menyimpulkan materi dengan bahasanya sendiri, dan banyak siswa yang kurang mampu memberikan alasan sebuah jawaban yang tepat. Kemudian, kegiatan pembelajaran di kelas bersifat monoton, karena hanya menggunakan metode ceramah dimana guru hanya memberikan sebuah teori yang terdapat pada buku paket dengan menyesuaikan tema dalam pembelajaran.

Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis,

mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara logis (Facione, 2015). Brookfield (2012) mengidentifikasi beberapa karakteristik penting dalam berpikir kritis, termasuk kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, menguji validitas argumen, dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Selain itu, Ennis (1996) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan yang dapat diajarkan melalui metode yang berfokus pada peran aktif siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks (Norris & Ennis, 1989).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD. Penerapan metode “Everyone Is A Teacher Here” diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam memahami serta mendiskusikan teks nonfiksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka (Brookfield, 2012; Trianto, 2011).

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini penting untuk membentuk siswa yang mampu berpikir analitis dan membuat keputusan yang cermat. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupan sehari-hari (Paul & Elder, 2014).

Studi ini menawarkan pendekatan yang belum banyak diimplementasikan dalam konteks SD, yaitu penggunaan metode “Everyone Is A Teacher Here” untuk

membantu siswa memahami teks nonfiksi. Metode ini memungkinkan siswa untuk berperan sebagai “guru” bagi teman sekelasnya, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara serta berpikir kritis (Trianto, 2011; Facione, 2015).

Sebagian besar penelitian pada tingkat SD masih menggunakan metode ceramah atau diskusi terbatas, tanpa banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif berperan dalam proses pembelajaran (Arini et al., 2019; Norris & Ennis, 1989). Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan metode interaktif yang berpotensi mendorong pemahaman dan keterampilan berpikir kritis lebih mendalam. Memahami teks nonfiksi tidaklah mudah bagi siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran tersebut membutuhkan kemampuan berpikir yang terarah untuk mendapatkan pemecahan masalah yang logis. Tujuan dan research question ini membantu memfokuskan penelitian pada evaluasi metode dan identifikasi hasil serta tantangan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan konteks dan masalah yang diangkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental). Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan metode “Everyone Is A Teacher Here” dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, melibatkan dua

kelas di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi.

Data dikumpulkan melalui tes kritis berupa soal uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi teks nonfiksi. Tes diberikan sebelum (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) untuk menilai perubahan keterampilan siswa. Selain itu, teknik observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkaya data mengenai dinamika kelas dan respons siswa selama pembelajaran.

Analisis data menggunakan uji statistik t-test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pre-Test

Peneliti memberikan kegiatan *pre-test* terhadap kelas 5A (Eksperimen) dan 5B (Kontrol) dengan memberikan lembar soal berbentuk uraian sebanyak 10 butir soal. Waktu mengerjakan soal selama 60 menit. Tujuan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil penelitian *pretest* kelas eksperimen dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 67,5 dan untuk kelas kontrol, yaitu sebesar 67,5. Sedangkan, nilai terendah untuk kelas eksperimen, yaitu 35 dan kelas kontrol sebesar 17,5. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen, yaitu 53,37 dan kelas kontrol, yaitu 48,95.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

	<i>Pretest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	67.5	67.5
Skor Terendah	35	17.5
Mean	53.37	48.95
Standar Deviasi	9.418	11.686
Jumlah Siswa	32	31

2. Deskripsi Kegiatan *Treatment* Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here*. Pembelajaran kelas eksperimen dilakukan di kelas 5A. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan beberapa teks nonfiksi melalui video scribe yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah mengajarkan materi, peneliti memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman para siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

3. Deskripsi Kegiatan *Post-Test*

Post-test dilakukan untuk melihat perbandingan seberapa besar pengaruh metode *everyone is a teacher here* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dari hasil data yang diperoleh dapat dilihat hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan skor tertinggi untuk kelas eksperimen 95 dan kelas kontrol 67,5. Sedangkan, untuk nilai terendah kelas eksperimen sebesar 50 dan kelas kontrol sebesar 25. Nilai rata - rata untuk masing - masing kelas, yaitu 72,57 untuk kelas eksperimen dan 54,11 untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil perbandingan dari nilai rata - rata kedua kelas, maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	95	67.5
Skor Terendah	50	25
Mean	72.57	54.11
Standar Deviasi	12.386	10.792
Jumlah Siswa	32	31

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas *Pretest*

Pengujian normalitas data *pretest* pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$, yaitu dengan nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ dan data *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$, yaitu dengan nilai

signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga, menunjukkan bahwa untuk sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Normalitas *Posttest*

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$, yaitu dengan nilai signifikansi $0,085 > 0,05$ dan data *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$, yaitu dengan nilai signifikansi $0,149 > 0,05$. Sehingga, menunjukkan bahwa untuk sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas *Pretest*

Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi *Based on Mean* $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang sama atau homogen. Berdasarkan data *pretest* hasil uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *based on mean* $> \alpha$, yaitu dengan nilai signifikansi $0,412 > 0,05$. Sedangkan, untuk *based on median* diperoleh nilai $0,411 > 0,05$. Sehingga, populasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

Uji Homogenitas *Posttest*

Berdasarkan data *posttest* hasil uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *based on mean* $> \alpha$, yaitu dengan nilai signifikansi $0,193 > 0,05$. Sedangkan, untuk *based on median* diperoleh nilai $0,300 > 0,05$. Sehingga, populasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

6. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal, serta melakukan uji homogenitas dengan hasil data bersifat homogen. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi software SPSS 21 untuk menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis

t-test dengan jenis *Independent Samples Test*.

Hasil uji hipotesis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $df = (n_1+n_2) - 2 = (32 + 31) - 2 = 61$. Sehingga, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu dengan nilai $6.300 > 1.67$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan hasil *posttest* kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample Test

<i>Independent Samples Test</i>							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	t-tabel	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	1.736	0.193	6.300	61	0.000	1.67	Berpengaruh

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode "Everyone Is A Teacher Here" dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada pretest, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 53,37, sedangkan kelas kontrol adalah 48,95. Setelah diterapkan metode pembelajaran "Everyone Is A Teacher Here," rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 72,57, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 54,11.

Menurut Ennis (1996), berpikir kritis adalah kemampuan yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode "Everyone Is A Teacher Here" mampu berpikir lebih kritis karena mereka

didorong untuk berpartisipasi aktif, memecahkan masalah, dan menyampaikan ide mereka di hadapan teman-teman sekelas. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan analisis mereka melalui diskusi, bertukar pendapat, dan memberikan umpan balik, yang menurut Brookfield (2012), adalah inti dari pembelajaran berbasis berpikir kritis.

Metode "Everyone Is A Teacher Here" menempatkan siswa sebagai "guru" yang berbagi pemahaman dengan siswa lain, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berpikir kritis (Trianto, 2011). Hal ini selaras dengan pandangan Paul dan Elder (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena mereka belajar untuk mempertanyakan,

menganalisis, dan menyintesis informasi. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, di mana kelas eksperimen yang menggunakan metode ini menunjukkan hasil yang signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Sebagai faktor pendukung, penggunaan media video scribe pada tahap awal pembelajaran turut membantu siswa dalam memahami materi dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam diskusi. Menurut Facione (2015), penggunaan media yang variatif dapat membantu mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan, seperti perbedaan tingkat kesiapan siswa dalam berperan aktif selama diskusi. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan untuk berpartisipasi secara optimal karena kurangnya pengalaman atau kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, yang dapat diatasi dengan bimbingan tambahan dari guru.

Penelitian ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh Arini et al. (2019), di mana metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis

siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode “Everyone Is A Teacher Here” memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti yang ditemukan dalam studi Norris dan Ennis (1989), yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Peningkatan nilai posttest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode “Everyone Is A Teacher Here” efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini berhasil memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, yang pada akhirnya membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis partisipasi aktif memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Dedy Yusuf. Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).

Al-Fira, Andi. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Pkn

Murid Kelas III SDN 198 Bira Kecamatan Bontobahari. (N.D.).

Ananda, Rusydi. Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan). Diedit oleh M.Si Syarbaini Saleh, S.Sos. Pertama, J. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Arini, M., et al. (2019). Peningkatan

- Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 123-133.
- Asiza, Nur. *Everyone is a Teacher Here*. Pertama. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Atina, Vivin Zulfa. *A Guide To Survive in The Corona Virus Pandemic and The Society 5.0 Era*. Deepublish, 2021.
- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Candra, Oriza, dan Doni Tri Putra Yanto. *The Active Learning Strategy 'Everyone Is A Teacher Here To Improve Studet Learning Outcomes*. *J. Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 3 (2020): 616–623.
- Changwong, Ken, Aukkapong Sukkamart, dan Boonchan Sisan. *Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools*. *Journal of International Studies* 11, no. 2 (2018).
- Chotimah, Umi. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKN*. Diedit oleh Alika. Pertama. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Gunarto. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Pertama. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang PRESS, 2013.
- Gunawan, Gunawan, dan Selamat Pasaribu. *Alat Dan Media Pembelajaran Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah*. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 86–106.
- Handriani, Lia Saptini, Ahmad Harjono, dan Aris Doyan. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 1, no. 3 (2015): 210–220.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh AK Husnu Abadi, A.Md. Pertama. Yogyakarta: CV. Pustaka Imu Group, 2020.
- Hastjarjo, T Dicky. Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019): 187–203.
- Husna, Niswatun, & Husniati Husniati. Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Ppkn Sd Kelas V. *Renjana Pendidikan Dasar* 1, No. 3 (2021): 196–200.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*. Diedit oleh Fira Husaini. Kedua. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Kaniati, Mety, Syarip Hidayat, dan E Kosasih. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Teks Nonfiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar 5, no. 3 (2018): 100–111.
- Khair, Ummul. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81.
- Khairunnisa, Khairunnisa, dan Ilham Syahrul Jiwandono. Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 9–19.
- Kurniawan, Hendra. Pembelajaran Era 4.0 (Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, dan Literasi dalam Perspektif Merdeka Belajar). Pertama. Yogyakarta: Media Akademi, 2020.
- Lismaya, Lilis. Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning). Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Lufri. Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode pembelajaran. Pertama. Malang: Cv Irdh, 2020.
- Mabrur, Alim. Pengaruh Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 7 Lanne. (N.D.).
- Masduqi, Harits. *Critical thinking skills and meaning in English language teaching*. Teflin Journal 22, no. 2 (2011): 185–200.
- Mulyati, Ai. Intisari Materi Bahasa Indonesia SMA. Depok: CV Jejak Anggota IKAPI, 2022.
- Napitu, Artha Vero Mitha. Mengenai Non Fiksi. Bogor: Guepedia, 2020.
- Norris, S. P., & Ennis, R. H. (1989). *Evaluating Critical Thinking*. Pacific Grove, CA: Critical Thinking Press and Software.
- Nyoman, Gusti Pardomuan. Pengantar Aplikasi Komputer. I. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022.
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Paul, Richard, dan Linda Elder. *Critical thinking*. Sonoma State University Rohnert Park, CA, 1990.
- Prasetyo, Heru. Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Motivasi Belajar IPA Kelas V MIN 2 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Qomusuddin, Ivan Fanani. *Statistik Pendidikan*. Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rakhmawati, E K A, Murni Ramli, Muzzayyinah Muzzayyinah, Dan Raden Rara Sapartini. Pengaruh Assessment For Learning Terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Bio-Pedagogi* 5, No. 1 (N.D.): 43–50.
- Rijal, Syamsu. Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya. (N.D.).
- Riyanto, Slamet. *Metode Riset Penelitian*

- Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen). Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rosmiati, Mia, Eko Surbiantoro, dan Fitroh Hayati. Konsep Ulul Albab dalam QS. Ali Imran Ayat 190-194 dan Implikasinya pada Pendidikan Karakter. *In Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2:703–710, 2022.
- Santoso, Singgih. Statistik Nonparametrik (Konsep dan Aplikasi dengan SPSS). Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Simbolon, Lasta Murni. Penggunaan Metode *Everyone Is A Teacher* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Sd Negeri 137957 Kota Tanjungbalai.” Sabilarrasyad: *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 6, No. 1 (2021): 128–142.
- Sirait, Jannes Eduard. Guru Profesional, Inspiratif, dan Menyenangkan. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2022.
- Siyoto, Sandu. Dasar Metodologi Penelitian. Diedit oleh Ayup. Pertama. Yogyakarta: Literasi Media Publishinh, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Dua Lima. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Ke-31. Bandung, 2021.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Banda Aceh: Pustaka Belajar, 2013.
- Suriani, Ade Irma, dan Sri Nenowati. Penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dampaknya terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial studi pada murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (2020): 51–60.
- Suwandi, Sarwiji. Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0. Diedit oleh Heru Kurniawan. Pertama. Bandung, 2019.
- Syafril. Statistik Pendidikan. Pertama. Jakarta:Kencana, 2019.
- Tersiana, Andra. Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Diedit oleh Herman Adamson. Pertama. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022.
- Trianto. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Try, Minarti Astuti. Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan. Pertama. Depok: Penerbit Duta, 2019.
- Widyastuti, Ana. Media & Multimedia Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.